



Tersedia Online di www.ejournal.amik.ac.id
COMPUTECH
Halaman jurnal di <http://ejournal.amik.ac.id/index.php/computech>



Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT pada Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jombang

Widiyah Styowati ^{a*}, Diema Hernyka Setyarini ^b, Chandra Sukma Anugrah ^c

^{abc} Sistem Informasi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Jombang, Indonesia

email: ^aw.setyawati@unipdu.ac.id, ^bdiemahernyka@ft.unpdu.ac.id, ^cchandrasukma@ft.unipdu.ac.id

INFOARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 18 September 2024
Revisi 28 September 2024
Diterima 2 Oktober 2024
Online 27 November 2024

Kata kunci: Sirindunona,
Utaut, SmartPLS3,
Variabel, Simultan.

Keywords: Sirindunona,
Utaut, SmartPLS3,
Variable, Simultaneous.

ABSTRAK

Sistem Sirindunona merupakan Sistem berbasis Web yang menjadi pintu masuk bagi para pendaftar yang ingin mengurus izin non berusaha diberbagai bidang Adapun beberapa bidang yang dapat membuat izin dengan sistem adalah bidang Kesehatan, bidang Pendidikan, bidang peternakan, dan bidang publikasi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem sirindunona menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan 4 variabel bebas dan 2 variabel terikat yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasi, niat perilaku dan perilaku pengguna. Penelitian ini dilakukan terhadap 75 responden pengguna sistem sirindunona. Model UTAUT digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerimaan sistem sirindunona agar dapat diterima oleh masyarakat. Metode pengolahan data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang menggunakan software SmartPLS 3. Hasil. Dari pengolahan data tersebut didapatkan hasil bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,842 terhadap niat perilaku, artinya antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat kuat, nilai R Square (R²) Behavioral intention sebesar 77,4% dan nilai R Square Use Behavioral sebesar 76,5% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Kesimpulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi pemfasilitasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat perilaku dan perilaku pengguna sistem sirindunona.

ABSTRACT

The Sirindunona system is a web-based system which is the entry point for applicants who wish to apply for non-business permits in various fields. Several fields that can make permits using the system are the health sector, the education sector, the livestock sector and the publication sector. This research was conducted to analyze the factors that influence the acceptance and use of the Sirindunona system using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model with 4 independent variables and 2 dependent variables, namely performance expectations, business expectations, social factors, facilitating conditions. behavioral intentions and user behavior. This research was conducted on 75 respondents who used the Sirindunona system. The UTAUT model is used to determine the level of success in accepting the Sirindunona system so that it can be accepted by the community. The data processing method used is multiple linear regression using SmartPLS 3 software. Results. From processing this data, it was found that the variables performance expectations, business expectations, social factors and facilitating conditions had a correlation value of 0.842 with behavioral intentions, meaning that the independent and dependent variables in this study had a very strong relationship, the R Square value (R²) Behavioral intention is 77.4% and the R Square Use Behavioral value is 76.5% while the rest is influenced by other variables.

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

Conclusion. Thus, it can be concluded that simultaneously, the variables performance expectations, business expectations, social factors, and facilitating conditions have a positive and significant effect on the behavioral intentions and behavior of Sirindunona system users.

© 2024 COMPUTECH : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

1. PENDAHULUAN

DPMPTSP atau Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang merupakan bagian dari satuan Kerja Perangkat Daerah (OPD) yang mendapat tugas untuk melakukan layanan perizinan usaha kota Jombang. Seiring perkembangan teknologi informasi telah diterapkan DPTMPTS memiliki aplikasi berbasis web yang disebut SIRINDUNONA.

Sirindunona merupakan singkatan dari Sistem Perizinan Terpadu Non Berusaha. Sirindunona merupakan suatu system aplikasi pelayanan perizinan non berusaha secara elektronik pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang, yang diperuntukkan bagi pengurusan izin – izin non berusaha. Adapun beberapa bidang yang dapat membuat izin dengan sistem adalah bidang Kesehatan, bidang Pendidikan, bidang peternakan, dan bidang publikasi.

Sistem ini diterapkan untuk mempermudah bagi para calon pengusaha untuk membuat izin atas usaha yang akan dibuka. Pada sistem ini tidak seluruh karyawan atau pengguna dapat mengakses sistem Sirindunona, karena sistem hanya dapat diakses oleh pengguna tertentu. Lalu data yang dapat di upload oleh pengusaha harus di upload menggunakan akun milik sendiri. tidak bisa di upload melalui bantuan karyawan, oleh karena itu setiap pengusaha terlebih dahulu harus melakukan pendaftaran langsung melalui sistem Sirindunona dan menyerahkan kelenkapan berkas di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang.

Pada sistem Sirindunona terdapat beberapa permasalahan yang ditemui diantaranya yaitu; indikator intregrasi belum efektif karena dari kualitas, sumberdaya manusia masih banyak yang belum memahami proses pembuatan izin pada aplikasi Sirindunona, karena tidak semua orang paham mengenai IT, sehingga masih bergantung pada petugasnya. tidak mendapat email masuk ketika proses mendaftar dan ketika pemohon menginput data diproses terlalu lama sehingga proses verifikasi data menjadi terhambat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepuasan pengguna terhadap Sirindunona menggunakan metode UTAUT dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*) dan kondisi fasilitas (*facilitating condition*) terhadap niat & perilaku pengguna (*Behavior intention and use behavior*) serta untuk mengetahui kesuksesan penerapan dan kepuasan pengguna.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Penelitian Terdahulu

Berisi terkait penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Gojek Menggunakan Model UTAUT” oleh (Hidayati & Ramdhani, 2020) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa semua variabel pada model UTAUT berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat perilaku aplikasi Gojek. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa-siswi SMK MVS ARS Internasional.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Automatic Meter Reading (AMR) Menggunakan Metode UTAUT” oleh (Fitra & Kurniadi, 2020) Variabel *performance expectancy* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Behavioural Intention to use system dalam penerimaan dan penggunaan Sistem Automatic Meter Reading (AMR) sebesar 8,1%, variabel *effort expectancy* memberikan kontribusi terhadap Behavioural Intention to use system dalam penerimaan dan penggunaan Sistem Automatic Meter Reading (AMR) sebesar 13,6%, variabel *social influence* memberikan kontribusi terhadap Behavioural Intention to use system dalam penerimaan dan penggunaan Sistem Automatic Meter Reading (AMR) sebesar 21,16%, variabel *facilitating conditions* memberikan kontribusi terhadap Behavioural Intention to use system dalam penerimaan dan penggunaan Sistem Automatic Meter Reading (AMR) sebesar 23,52%, dan variabel *Attitude* memberikan kontribusi terhadap Behavioural Intention to use system dalam penerimaan dan penggunaan Sistem (AMR) sebesar 10,43%.

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

© 2024 COMPUTECH : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

Penelitian ketiga yaitu penelitian oleh (Bernanda, Yohanes, Seputro, & Andry, 2019) yang berjudul “Analisis Sistem Krs Online Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Xyz Menggunakan Metode UTAUT” menjelaskan bahwa setiap variable penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa XYZ. Pada penelitian ini mendapat nilai besarnya pengaruh *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) terhadap kepuasan mahasiswa adalah sebesar 32.7% sedangkan 67.3% kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian besarnya pengaruh *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) terhadap kepuasan mahasiswa adalah sebesar 33.5% sedangkan 66.5% kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. , besarnya pengaruh pengaruh *Social Influence* (Pengaruh Sosial) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) adalah sebesar 21.1% sedangkan 78.9% kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan besarnya pengaruh *Facilitating Condition* (Kondisi Fasilitas) terhadap kepuasan mahasiswa adalah sebesar 28.9% sedangkan 71.1% kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada penelitian keempat dengan judul “Analisis Penerimaan Masyarakat Terhadap Layanan Transportasi Online Menggunakan UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)” oleh (Chandra & Novita, 2020) dalam penelitian tersebut mendapat kesimpulan Variabel *performance expectancy*, dan *effort expectancy* secara simultan mempengaruhi variabel *behavioral intention*. Sedangkan untuk variabel *social influence* tidak mempengaruhi variabel *behavioral intention*. Variabel *facilitating conditions* dan *behavioral intention* secara simultan mempengaruhi variabel *use behavior*.

Penelitian kelima yang ditulis oleh (Utami, Karman, & Syarifudin, 2022) dengan judul “Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT)” mendapat kesimpulan Harapan Kinerja (HK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Perilaku (MP). Harapan Usaha (HU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Perilaku (MP). Pengaruh Sosial (PS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan melainkan terdapat pengaruh negative terhadap Minat Perilaku (MP). Kondisi yang Memfasilitasi (KF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Perilaku (MP). Harapan Kinerja (HK), Harapan Usaha (HU),

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

Pengaruh Sosial (PS), dan Kondisi yang Memfasilitasi (KF) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yakni Minat Perilaku (MP)

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1 Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau objek untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, termasuk sebab musabab dan duduk perkaranya. Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil (Septiani, Edo, & Diansyah, 2020). Tujuan dari analisis adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagian-bagian serta hubungan antar bagian sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang keseluruhan masalah. Analisis sistem adalah tahapan paling awal dari pengembangan sistem yang menjadi fondasi menentukan keberhasilan sistem informasi yang dihasilkan nantinya. Tahapan ini bisa merupakan tahap yang mudah dipahami oleh klien yang dihadapkan dari organisasinya dan tahu betul dari sistem informasi yang akan dibuat, akan tetapi tahap ini juga akan menjadi tahap yang sulit jika klien tidak mengetahui kebutuhannya serta tertutup terhadap pihak yang mau mengetahui detail tentang proses bisnisnya. Sehingga proses bisnis yang terjadi tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2.2.2 Pengertian SIRINDUNONA

Sirindunona merupakan singkatan dari Sistem Perizinan Terpadu Non Berusaha. Sirindunona merupakan suatu sistem aplikasi berbasis web dengan tujuan untuk melakukan pelayanan perizinan non berusaha secara elektronik pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang, yang diperuntukkan bagi pengurusan izin – izin non berusaha. Adapun beberapa bidang yang dapat membuat izin dengan sistem adalah bidang Kesehatan, bidang Pendidikan dan kebudayaan, bidang peternakan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, bidang penelitian dan pelatihan, dan bidang publikasi. Adapun dasar Hukum nya yaitu:

1. Undang-undang Nomor 19 tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang – undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi

- dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 5952);
2. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);
 3. Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 6400);
 4. Peraturan Bupati Jombang Nomor 4 Tahun 2021 tentang pelimpahan wewenang penyelenggaraan perizinan kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang;
 5. Peraturan Bupati Jombang Nomor 18 Tahun 2021 tentang pelaksanaan perizinan dan non perizinan secara elektronik melalui aplikasi sirindunona pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang;
 6. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang Nomor 188/001/415.35/2020 tentang Pelaksanaan perizinan non berusaha secara online melalui Aplikasi Sirindunona (sistem perizinan terpadu non berusaha) pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang

Adapun beberapa bidang yang dapat membuat izin dengan sistem adalah bidang Kesehatan, bidang Pendidikan dan kebudayaan, bidang peternakan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, bidang penelitian dan pelatihan, dan bidang publikasi.

2.2.3 Sistem Informasi

Menurut Fatansyah (2015:11) bahwa "Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu". Menurut Sutabri (2012:3) bahwa "Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan

dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu".(websate Universitas Negri Padang)[5] . Sedangkan Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti untuk penerimanya. Gordon B. Davis berpendapat bahwasanya informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat disarankan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah hal yang krusial dalam sebuah organisasi, sebab menyediakan, menyimpan, mengambil, mengubah, mengelola dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi tersebut.

Dalam penelitian ini, konsep sistem informasi menjadi sangat penting karena aplikasi Sirindunona adalah bagian dari sistem yang mengintegrasikan komponen fungsional yang berhubungan dan saling tergantung satu sama lain dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan menerapkan metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), penelitian ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pelanggan terhadap aplikasi Sirindunona, seperti faktor-faktor keterpaduan dalam sistem informasi, antarmuka pengguna, dan manfaat yang diterima dari aplikasi tersebut.

2.2.4 Pengertian UTAUT

UTAUT merupakan salah satu teori model penerimaan teknologi yang relative baru yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk. Teori UTAUT menggabungkan beberapa fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi yang terkemuka menjadi satu teori. "Kedelapan teori terkemuka adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Combining the Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, *Social Cognitive Theory (SCT)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Chandra & Novita, 2020).

Metode UTAUT ini menuntut penilaian kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan dari hasil sebelumnya menjadi lebih baik dan berkualitas, dengan peningkatan yang kurang dari sebuah hasil analisis (Fitra & Kurniadi, 2020). Pada model UTAUT terdapat

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

empat variabel yang menjadi faktor penentu langsung yang bersifat signifikan terhadap perilaku penerimaan maupun penggunaan teknologi. Keempat variabel tersebut adalah Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), Pengaruh sosial (*social influence*), Kondisi fasilitas (*facilitating condition*). Berikut merupakan pengertian dari empat komponen metode UTAUT:

- 1) Ekpesktasi Kinerja (*Performance Expectancy*)
Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) merupakan tingkat ekspektasi yang dimiliki setiap individu bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja di pekerjaannya. Ekspektasi Kinerja Gagasan bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaan (Harits & Santi, 2023).
- 2) Ekpektasi Usaha (*Effort Expectancy*)
Ekpektasi Usaha (*Effort Expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Ekspektasi Usaha berhubungan dengan penggunaan alat tersebut (Harits & Santi, 2023).
- 3) Pengaruh Sosial (*Social Influence*)
Pengaruh Sosial (*Social Influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhi menggunakan system yang baru (Harits & Santi, 2023).
- 4) Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition*)
Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition*) merupakan tingkat seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan tehnikal tersedia untuk mendukung dalam ketersediaan infrastruktur organisasi dan teknis yang mendukung sistem (Harits & Santi, 2023).

2.2.5 Pengertian PLS-SEM

SmartPLS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. PLS-SEM adalah metode statistik yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel-variabel laten (*constructs*) dan variabel-variabel manifest (*indicators*).

SmartPLS adalah alat yang digunakan untuk mengestimasi model-model persamaan

struktural berbasis variabel laten menggunakan pendekatan PLS-SEM. Ini sangat berguna dalam penelitian yang melibatkan model-model kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator.

1. Fungsi Utama:
 - a. Estimasi Model Pengukuran: Menguji validitas dan reliabilitas konstruk (*constructs*) yang diukur oleh beberapa indikator.
 - b. Estimasi Model Struktural: Menganalisis hubungan kausal antar konstruk laten dalam model.
2. Kelebihan SmartPLS
 - a. Kemampuan untuk Mengatasi Data Kecil: PLS-SEM sangat cocok untuk sampel kecil, tidak seperti metode SEM berbasis kovarians yang memerlukan sampel besar.
 - b. Non-Normalitas Data: SmartPLS dapat digunakan ketika data tidak terdistribusi normal, membuatnya fleksibel dalam analisis data riil yang sering kali tidak memenuhi asumsi normalitas.
 - c. Analisis Model Kompleks: Dapat menangani model yang sangat kompleks dengan banyak konstruk dan indikator.
 - d. Pengembangan Teori: Cocok untuk penelitian eksploratif yang bertujuan mengembangkan teori-teori baru.
3. Langkah-Langkah Menggunakan SmartPLS
 - a. Mengimpor Data: Data yang akan dianalisis diimpor ke dalam SmartPLS dalam format yang sesuai, seperti CSV atau Excel.
 - b. Membuat Model:
 - o Model Pengukuran: Definisikan konstruk dan indikatornya.
 - o Model Struktural: Definisikan hubungan antar konstruk laten.
 - c. Estimasi Model: SmartPLS akan mengestimasi parameter model berdasarkan algoritma PLS. Ini mencakup estimasi jalur, koefisien beban, dan nilai t untuk uji signifikan.
 - d. Evaluasi Model Pengukuran:

- Reliabilitas Indikator: Menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.
- Validitas Konstrak: Menggunakan Average Variance Extracted (AVE) dan Fornell-Larcker Criterion.
- e. Evaluasi Model Struktural:
 - Koefisien Jalur (*Path Coefficients*): Mengukur kekuatan dan arah hubungan antar konstrak.
 - R^2 (R-Square): Mengukur kekuatan prediksi dari model.
 - Uji Signifikansi: Menggunakan uji bootstrapping untuk menentukan signifikansi statistik dari jalur model.
- f. Interpretasi Hasil: Menyimpulkan temuan berdasarkan output SmartPLS, termasuk hubungan antar variabel dan implikasi teoritis atau praktis dari hasil penelitian.

2.2.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya (Sarwono, 2009). Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

1. Probability Sampling

Sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sarwono, 2009). Teknik sampel ini meliputi:

- a) *Simple Random Sampling*
Simple random sampling menurut Sugiyono dinyatakan simple karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.
- b) *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling digunakan apabila populasi anggota atau unsur yang tidak homogen.

c) *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel apabila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional.

d) *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas dan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara sampling.

2. Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sarwono, 2009). Teknik *nonprobability sampling* meliputi:

- a. *Sampling sistematis*
Sampling sistematis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. *Quota sampling*
Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan. Quota sampling sampelnya harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.
- c. *Sampling aksidental*
Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- d. *Sampling purposive*

Sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. Sampel Jenuh

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. Snowball sampling

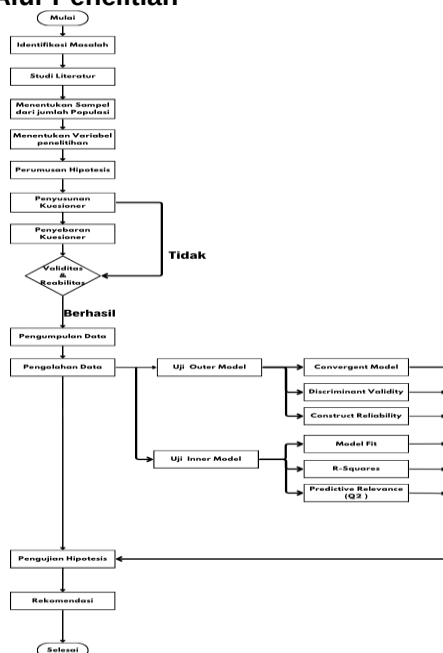
Teknik penentuan sampel yang terdiri dari sampel yang kecil, kemudian jumlah sampel semakin banyak.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni dengan melakukan pengukuran data statistika melalui perhitungan ilmiah berdasarkan data dari responden terkait.

3.1 Alur Penelitian



Gambar 1 Flowchat Penelitian

Berdasarkan hasil tahapan penelitian yang digambarkan. Maka rincian penjelasan dari skema tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara merumuskan sebuah masalah yang akan diteliti yaitu Analisis sitem SIRINDUNONA pada Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Jombang dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan pengguna sistem sirindunona menggunakan metode UTAUT.

2. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya untuk mendapatkan landasan teori dan memperkuat mengenai masalah yang akan diteliti.

3. Sampel dan Populasi

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan jumlah pengguna yang menggunakan Aplikasi Sirindunona di kabupaten jombang pada tahun 2024 sebanyak 214.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Dengan menggunakan teknik *Convenience sampling* merupakan teknik sampel yang memilih responden termudah, terdekat, atau yang tersedia dalam mengambil data penelitian. Teknik ini dianggap paling mudah dilakukan oleh peneliti karena bisa dilakukan di kampus, di jalan, di sekolah, atau tempat umum lainnya. Bahkan, keluarga sendiri bisa dijadikan sebagai responden.

c. Ukuran Sampel

Dalam penelitian ini, ukuran sampel yang digunakan merupakan jenis *convenience* yang mengacu pada pedoman pengukuran sampel yaitu menggunakan 4 – 15 kali indikator variable independen. Karena penelitian ini menggunakan 15 indikator independen pertanyaan maka dihitung menggunakan persamaan.

$$\begin{aligned}
 n &= 4 \times \text{indikator} \\
 &= 4 \times 15 \\
 &= 60 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan jumlah sampel didapatkan ketentuan sebanyak 60 sampel minimal. Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 75 responden dan dianggap cukup karena telah memenuhi batas minimal sampel yang

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

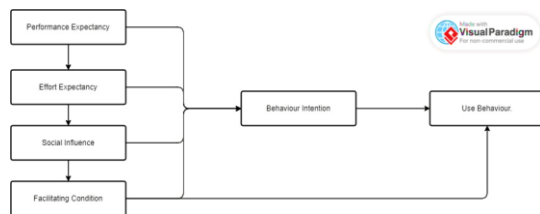
ditentukan. Dengan kriteria sampel yang diambil adalah pengguna layanan aplikasi SIRINDUNONA yang memiliki harapan dan persepsi yang pengguna dapatkan setelah memakai layanan aplikasi SIRINDUNONA di Jombang.

4. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dipilih untuk dipakai untuk penelitian ini ditetapkan berdasarkan model UTAUT. Variabel tersebut antara lain *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *behavioural intention*, serta *use behavior*. Selain itu, tiga variabel moderator juga disertakan, yaitu *gender*, *age*, dan *experience*.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang disusun untuk penelitian ini dibentuk berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam UTAUT. Detail hipotesis yang telah dibentuk dijelaskan pada gambar 3.



Gambar 2 Hipotesis Penelitian

H1: Ada hubungan antara Performance Expectancy dengan Behavioral Intentions terhadap Pengguna Sirindunona.

H2: Ada hubungan antara Effort Expectancy dengan Behavioral Intentions terhadap Pengguna Sirindunona.

H3: Ada hubungan antara Social Influence dengan Behavioral Intentions terhadap Pengguna Sirindunona.

H4: Ada hubungan antara Facilitating Condition dengan Use Behavioral terhadap Pengguna Sirindunona.

H5 : Ada hubungan antara Age dengan Facilitating Condition terhadap Pengguna Sirindunona

H6 : Ada hubungan antara Experience dengan Effort Expectancy terhadap Pengguna Sirindunona

H7 : Ada hubungan antara Experience dengan Social Influence terhadap Pengguna Sirindunona

H8 : Ada hubungan antara Experience dengan Facilitating Condition terhadap Pengguna Sirindunona

Berdasarkan gambar tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini terdapat 8 jenis hipotesis yang kemudian akan dilakukan pengujian agar dapat diketahui hipotesis mana saja yang dapat diterima ataupun ditolak.

6. Penyusunan Kuisoner

Pada tahap ini dibuat pernyataan sesuai dengan variabel dan indikator. Tabel 1 memaparkan hasil penyusunan kuisoner dengan 15 pernyataan. dalam kedua bagian kuisoner yaitu bagian pertama mengenai kepuasan yang dicari (*Gratification Sought*) dan kepuasan yang diperoleh (*Gratification Obtained*) responden kuisoner sebagai pengguna aplikasi Sirindunona. Variabel dan indikator pernyataan yang digunakan sebagai berikut :

a. Performance Expectancy (Harapan Kinerja)

Harapan kinerja merupakan sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan dapat membantunya untuk mencapai keuntungan dalam konteks kinerja pekerjaan. Indikator pada variabel *Performance Expectancy* adalah sebagai berikut:

- 1) *Perceived Usefulness* (Kegunaan yang Dirasakan)
- 2) *Job-Fit* (Kesesuaian Pekerjaan)
- 3) *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif)
- 4) *Outcome Expectations* (Ekspektasi Hasil)

b. Effort Expectancy (Harapan Usaha)

Harapan usaha merupakan tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem (Venkatesh, M.G. Moris, G.B. Davis & F.D. Davis 2003). Indikator pada variabel *Effort Expectancy* adalah sebagai berikut:

- 1) *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan)
- 2) *Complexity* (Kompleksitas)

c. Social Influence (Pengaruh Sosial)

Pengaruh sosial merupakan sejauh mana individu merasakan bahwa orang lain yang penting percaya bahwa dia harus menggunakan sistem baru (Venkatesh, M.G. Moris, G.B. Davis & F.D. Davis 2003). Indikator pada variabel *Social Influence* adalah sebagai berikut:

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

- 1) *Subjective Norm* (Norma Subjektif)
- 2) *Social Factors* (Faktor Sosial)
- 3) *Image* (Kesan)

d. *Facilitating Conditions* (Kondisi yang Memfasilitasi)

Kondisi yang memfasilitasi merupakan suatu tingkatan di mana seorang individu percaya bahwa dengan adanya suatu infrastruktur organisasi dan teknis dapat mendukung penggunaan sistem (Venkatesh, M.G. Moris, G.B. Davis & F.D. Davis 2003). Indikator pada variabel *Facilitating Conditions* adalah sebagai berikut:

- 1) *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Peril yang dirasakan)
- 2) *Facilitating Conditions* (Kondisi yang Memfasilitasi)
- 3) *Compability* (Kesesuaian)

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai instrumen penelitian. Penilaian kuesioner diterjemahkan dengan 4 poin skala likert. Skala dengan 4 poin memiliki hasil yang lebih presisi, meminimalisir kesalahan dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Table 1 Skala Likert

No.	Keterangan	Nilai
5	Sangat Setuju (SS)	
4	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
2	Tidak Setuju (TS)	2
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan variabel dan indikator pernyataan yang telah ditentukan, responden sebagai pengguna Aplikasi Sirindunona diminta untuk menyatakan tingkat kepuasan yang dicari (*Gratification Sought*) dan tingkat kepuasan yang diperoleh (*Gratification Obtained*) Pernyataan yang diberikan untuk bagian kepuasan yang dicari (*Gratification Sought*) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut. :

Table 2 Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
	PE1	Aplikasi SIRINDUNONA sangat				

Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)		bermanfaat sebagai sistem pendaftaran online pengusaha di Jombang				
	PE2	Saya merasa puas menggunakan aplikasi SIRINDUNONA				
	PE3	Menurut saya, mendaftar melalui SIRINDUNONA lebih menghemat waktu daripada mengantri saat pendaftaran manual.				
	PE4	Pendaftaran online menggunakan SIRINDUNONA sangat efektif.				
Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha)	EE1	Menggunakan SIRINDUNONA memudahkan saya dalam membuat perizinan				
	EE2	Sistem pengoperasian SIRINDUNONA mudah dipahami				
	EE3	Aplikasi SIRINDUNONA bagi saya mudah				

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

		untuk dipelajari				
	EE4	Layanan pendaftaran menggunakan SIRINDUNONA lebih cepat dari pada layanan pendaftaran manual.				
Social Influence (Pengaruh Sosial)	SI1	Saya memakai SIRINDUNONA karena disuruh oleh petugas DPMPTSP				
	SI2	Saya dapat menjalankan aturan SIRINDUNONA yang sudah ditetapkan dengan mudah				
	SI3	Saya percaya akan dibantu oleh petugas jika saya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi SIRINDUNONA				
Facilitating Condition (Kondisi-Kondisi)	FC1	Saya merasa penting untuk menggunakan Sirindunona karena memudahkan				

Pemfalsifikasi)		penggunaan ya				
	FC2	Tampilan aplikasi SIRINDUNONA bagus dan menarik				
	FC3	Petunjuk menggunakan Sirindunona sudah sesuai				
	FC4	Tampilan menu aplikasi SIRINDUNONA jelas dan mudah dipahami				
Behavioral Intensions (BI)	BI.1	Saya berniat untuk menggunakan Sirindunona dalam perizinan usaha saya.				
	BI.2	Saya berencana untuk terus menggunakan Sirindunona sesering yang dibutuhkan				
Use Behavioral (UB)	UB.1	Penggunaan Sirindunona menguntungkan bagi saya.				
	UB.2	Penggunaan Sirindunona dapat mendukung proses perizinan usaha saya				

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

		agar menjadi lebih mudah.				
--	--	---------------------------	--	--	--	--

Kuisisioner ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan interpretasi : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 sangat, 5 sangat setuju.

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah fenomena. Pola penggunaan dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut lalu dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen dalam dalam skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

7. Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara online yaitu mengirim link google form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan, setelah itu dilakukan uji pendahuluan dan mengambil jawaban dari responden, setelah itu dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Kuisisioner yang sudah dilakukan penyebaran berhasil diisi oleh 75 orang responden dari pengguna SSIRINDUNONA. Semua responden penelitian dibagi berdasarkan tiga karakteristik, yaitu gender, age dan experience penggunaan sistem.

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya sebuah instrument penelitian. uji validitas dengan rumus Product Moment. Validitas dapat diartikan sebagai tingkatan dari keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Dalam uji validitas setiap item pertanyaan kuisisioner dibandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrument dianggap valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid, sehingga instrument tidak dapat digunakan dalam penelitian

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sebuah instrument penelitian apakah reliabel atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah instrument dapat

stabil jika dilakukan ditempat yang berbeda. Suatu instrumen dinyatakan bersifat reliabel, bila nilai koefisien reliabilitas minimal 0.60. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan bersifat reliabel jika nilai Alpha $\geq$ 0.60, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Alpha $<$ 0.60.

9. Pengolahan Data

1. Uji Outer Model

Outer model ditujukan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel laten dengan indikatornya. Tahapan ini akan menguji validitas menggunakan pengujian *convergent validity* serta *discriminant validity*. Untuk pengujian reliabilitas dilangsungkan dengan pengujian construct reliability

a. Convergen Validity

Pengujian validitas dengan convergen validity akan dilihat berdasarkan pada nilai loading factor serta *average variance extracted* (AVE) didapatkan. Indikator dan variabel dapat dikatakan valid apabila loading factor-nya lebih besar dari 0,7, kemudian nilai AVE yang dihasilkan lebih besar dari 0,5

b. Discriminant Validity

Untuk menguji validitas menggunakan *discriminant validity*, akan diperiksa nilai *cross loading* dan *forrell lacker's*. Nilai *cross loading* dan *forrell lacker's* yang hasilnya lebih dari 0,7 dan lebih besar dibandingkan nilai dari korelasi antar variabel laten, berturut-turut, menandakan indikator dan variabel penelitian telah valid

c. Construct Reliability

Construct reliability akan diuji pada pengujian reliabilitas. Reliabilitas variabel-variabel dalam penelitian ini dapat terbukti apabila nilai cronbach's alpha serta composite reliability yang diperoleh lebih besar daripada 0,7.

2. Pengujian Inner Model

Analisa Model Struktural (Inner Model) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Tujuan melakukan model struktural untuk memprediksi hubungan antar

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

variabel laten dengan melihat seberapa besar variance yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari P-Value. Evaluasi inner model meliputi beberapa tes untuk mengukur fit model secara keseluruhan antara lain:

- a. Model fit (uji kecocokan model) Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui suatu model apakah memiliki kecocokan pada data. Terdapat tiga pengujian pada uji kecocokan model yaitu *Average Path Coefficient (APC)*, *Average R-square (ARS)* dan *Average Varians Factors (AVIF)*, APC dan ARS diterima dengan syarat P-value lebih kecil dari 0,50 dan AVIF lebih kecil dari 5 (Ghozali, 2014). Untuk memvalidasi model secara keseluruhan digunakan goodness of fit (GoF). Ukuran GoF model PLS digunakan untuk validasi model PLS yang nilainya terbentang 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat) dan diatas 0,36 (GoF besar).
- b. Koefisien Determinasi (R^2) Nilai R-Squares digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah Semakin besar nilai ini menunjukkan bahwa predictor model semakin baik dalam menjelaskan variance.
- c. Predictive Relevance (Q^2) Predictive relevance memiliki fungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Nilai $Q^2 > 0$ artinya model mempunyai predictive relevance, sebaliknya apabila nilai $Q^2 < 0$ artinya model kurang mempunyai predictive relevance atau apabila nilai predictive relevance > 0 maka membuktikan variabel laten eksogen baik atau sebagai variabel penjelas mampu memprediksi variabel endogennya.

3.1 Uji Instrumen

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya akan dilakukan pengujian instrumen penelitian yang berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Proses uji instrumen dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner untuk menghasilkan data yang dapat dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat dianggap layak atau valid untuk menggambarkan suatu variabel (Ghazali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel sesuai kriteria data yang ditentukan (Ghazali, 2018). Apabila dalam pengujian dinyatakan terdapat item pernyataan yang dinyatakan tidak valid atau tidak reliabel maka akan dilakukan penghapusan item/variabel tersebut. Perhitungan untuk uji instrumen baik uji validitas ataupun uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16

3.2 Uji T

analisis regresi linear sederhana dan uji t-test. Kegunaan analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Kemudian, uji t-test menunjukkan apakah tiap-tiap variabel bebas (PE, EE, SI, FC) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel bebas tergantung yaitu variabel BI.

3.3 Rekomendasi

Memberikan rekomendasi kepada pengguna Aplikasi SIRINDUNONA berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan penerimaan pengguna, seperti perbaikan fitur, peningkatan kinerja, atau peningkatan usability.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Metode Utaut

4.1.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Pada pengujian UTAUT ini digunakan untuk membantu organisasi untuk memahami bagaimana pengguna bereaksi terhadap pengenalan teknologi yang ada. Dari 19 pertanyaan kuesioner yang telah di berikan, responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

yang nantinya akan di akumulasi oleh peneliti. Sehingga keseluruhan isian dari kuesioner tersebut akan dihitung seberapa besar nilai UTAUT yang didapat sebagai hasil akhir dari pengalaman pengguna.

Untuk melakukan validasi nilai, penulis menggunakan Distribusi Nilai R-tabel signifikansi sebesar 5%.

Table 3 Nilai R-tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Penulisan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% dalam memvalidasi dari data jawaban skala likert. Dari 75 responden dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 5% sebesar 0,227

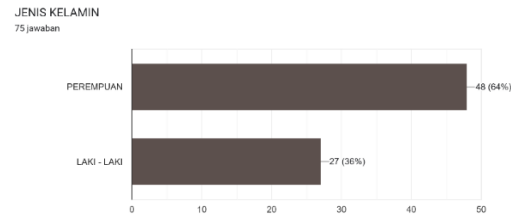
4.2 Karakteristik Responden

Kuesioner yang sudah dilakukan penyebaran berhasil diisi oleh 75 orang responden dari pengguna SIRINDUNONAA. Semua responden penelitian dibagi berdasarkan tiga karakteristik, yaitu gender, age dan experience penggunaan sistem.

4.2.1 Responden Berdasarkan Gender

Jumlah keseluruhan responden yang sudah didapatkan dengan pembagian

karakteristik berdasarkan gender telah disusun dalam Diagram 7 yang bisa dilihat di bawah ini.

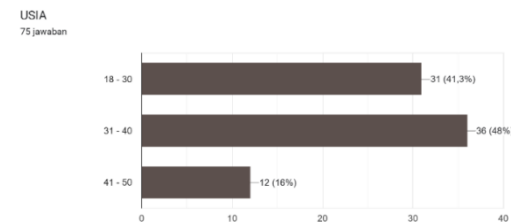


gambar 3 Diagram Responden Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil yang didapatkan, ditemukan responden terbanyak adalah perempuan, dengan jumlah 65,3% dari seluruh responden. Sementara laki-laki terdapat 34,7%.

4.2.2 Responden Berdasarkan Age

Jumlah dari keseluruhan responden yang sudah diperoleh dengan pembagian karakteristik berdasarkan age telah disusun pada Diagram tabel 8 yang bisa dilihat di bawah



gambar 4 Diagram Responden berdasarkan Usia

ini :

Responden terbanyak berusia 18 - 30 tahun berjumlah 33,3%. Sementara itu, terdapat 25,3% responden dengan usia 31 - 39 tahun dan 40 - 45 tahun. Responden berusia 46 - 50 tahun berjumlah 16%.

4.2.3 Responden Berdasarkan Experience

1. Izin usaha

Berdasarkan diagram lingkaran izin usaha.



gambar 5 Diagram Responden berdasarkan Izin Usaha

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

pengguna aplikasi Sirindunona di jombang ada beberapa izin usaha yang menjawab responden yang dibagi oleh peneliti yaitu; Izin Operasional satuan pendidikan nonformal 14,7%, izin KKN/Magang 12%, izin operasional satuan pendidikan formal 16%, izin kerja peredaran medis (sikpm) 9,3%, izin praktek apoteker (SIPA) 14,7%, izin praktik perawat (SIPP) 20%. Dari diagram diatas yang paling banyak menjawab responden peneliti yaitu Izin praktik perawat (SIPP) adalah 20 %.

Pengaruh Gender, Age, Experience terhadap aplikasi SIRINDUNONA dalam konteks metode UTAUT :

1. Pengaruh Gender:

- Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy): Gender dapat memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap niat menggunakan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja dibandingkan perempuan, yang mungkin lebih memperhatikan aspek-aspek sosial atau kemudahan penggunaan.
- Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy): Pengaruh ekspektasi usaha terhadap niat menggunakan teknologi juga bisa dipengaruhi oleh gender. Perempuan mungkin lebih sensitif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dibandingkan laki-laki.
- Pengaruh Sosial (Social Influence): Gender dapat mempengaruhi seberapa besar pengaruh sosial memengaruhi niat untuk menggunakan teknologi. Perempuan mungkin lebih dipengaruhi oleh opini orang-orang di sekitar mereka dibandingkan laki-laki.
- Kondisi Fasilitas (Facilitating Conditions): Gender tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara kondisi fasilitas dan penggunaan teknologi.

2. Pengaruh Age:

- Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy): Usia dapat mempengaruhi hubungan antara ekspektasi kinerja dan niat untuk

menggunakan teknologi. Orang yang lebih muda cenderung lebih termotivasi oleh peningkatan kinerja dibandingkan orang yang lebih tua.

- Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy): Usia mempengaruhi bagaimana ekspektasi usaha mempengaruhi niat menggunakan teknologi. Pengguna yang lebih tua mungkin lebih membutuhkan kemudahan penggunaan dibandingkan pengguna yang lebih muda.
- Pengaruh Sosial (Social Influence): Usia juga bisa memoderasi pengaruh sosial terhadap niat menggunakan teknologi, dengan orang yang lebih muda lebih mungkin dipengaruhi oleh rekan-rekan mereka.
- Kondisi Fasilitas (Facilitating Conditions): Usia mungkin mempengaruhi seberapa besar kondisi fasilitas mempengaruhi penggunaan teknologi, dengan pengguna yang lebih tua mungkin lebih membutuhkan dukungan fasilitas.

3. Pengaruh Experience:

- Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy): Pengalaman menggunakan teknologi sebelumnya dapat memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja dan niat menggunakan teknologi. Pengguna berpengalaman cenderung memiliki ekspektasi kinerja yang lebih realistis.
- Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy): Pengguna yang lebih berpengalaman mungkin merasa teknologi lebih mudah digunakan, sehingga ekspektasi usaha memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap niat mereka dibandingkan pengguna yang kurang berpengalaman.
- Pengaruh Sosial (Social Influence): Pengalaman dapat mengurangi pengaruh sosial terhadap niat menggunakan teknologi, karena pengguna yang berpengalaman mungkin lebih percaya pada penilaian mereka sendiri daripada dipengaruhi oleh orang lain.

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

- Kondisi Fasilitas (Facilitating Conditions): Pengguna berpengalaman mungkin merasa lebih mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga kondisi fasilitas lebih signifikan mempengaruhi pengguna yang kurang berpengalaman.

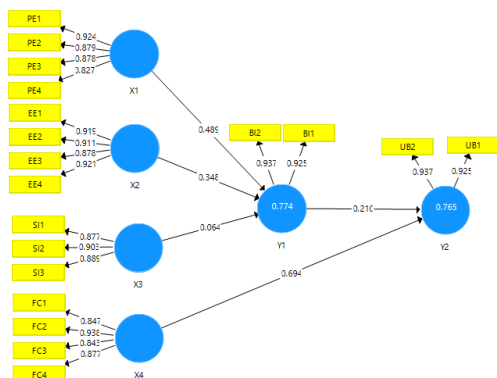
Kesimpulan :

Studi ini menunjukkan bahwa variabel moderasi seperti gender, usia, dan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk UTAUT. Gender lebih mempengaruhi ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha, sementara usia memiliki pengaruh besar pada ekspektasi usaha dan pengaruh sosial. Pengalaman sangat memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas terhadap niat untuk menggunakan serta penggunaan teknologi. Dengan memahami pengaruh ini, organisasi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi berdasarkan karakteristik demografis dan pengalaman pengguna.

4.3 Outer Model dan Inner Model

4.3.1 Outer Model

Analisis outer model dilakukan dengan cara membentuk model pengukuran dan dilanjutkan dengan proses PLS Alogarithm. Proses tersebut dilakukan untuk menentukan weighting scheme dengan maksimum iterasi sebesar 300 (Imam Ghazali, 2014) sehingga setelah dilakukan proses PLS Alogarithm dihasilkan model pengukuran beserta nilai koefisien korelasi (loading factor) masing-masing variabel seperti yang tergambar berikut :



gambar 6 Hasil Analisis Loading Factor SmartPLS

Nilai loading factor diatas 0,7 sangat direkomendasikan, namun demikian loading factor 0,50 sampai 0,60 masih dapat ditolerir sepanjang model penelitian masih dalam tahap pengembangan (Imam Ghazali 2006). Jadi nilai loading factor diatas dianggap realible atau valid.

Berikut merupakan tampilan data statistik deskriptif dari data penelitian :

Tabel 1 Nilai Data Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	S D
PE1	1.000	0.000	4.653	5.000	1.000	5.000	0,7
PE2	2.000	0.000	4.653	5.000	3.000	5.000	0,7
PE3	3.000	0.000	4.720	5.000	2.000	5.000	0,7
PE4	4.000	0.000	4.667	5.000	2.000	5.000	0,7
EE1	5.000	0.000	4.653	5.000	1.000	5.000	0,7
EE2	6.000	0.000	4.653	5.000	2.000	5.000	0,7
EE3	7.000	0.000	4.653	5.000	2.000	5.000	0,7
EE4	8.000	0.000	4.693	5.000	2.000	5.000	0,7
SI1	9.000	0.000	4.627	5.000	2.000	5.000	0,7
SI2	10.000	0.000	4.640	5.000	2.000	5.000	0,7
SI3	11.000	0.000	4.547	5.000	3.000	5.000	0,7
FC1	12.000	0.000	4.600	5.000	2.000	5.000	0,7
FC2	13.000	0.000	4.653	5.000	2.000	5.000	0,7
FC3	14.000	0.000	4.600	5.000	2.000	5.000	0,7
FC4	15.000	0.000	4.680	5.000	3.000	5.000	0,7
BI1	16.000	0.000	4.600	5.000	3.000	5.000	0,7
BI2	17.000	0.000	4.680	5.000	1.000	5.000	0,7
UB1	18.000	0.000	4.640	5.000	2.000	5.000	0,7
UB2	19.000	0.000	4.707	5.000	2.000	5.000	0,7

Pada data diatas terdapat Terdapat 19 butir pertanyaan dengan missing value 0 atau tidak ada yang missing. Nilai standard deviation tidak ada yang melebihi dari nilai mean.

4.3.1.1 Uji Validitas

1. Convergent Validity

Digunakan untuk membuktikan pertanyaan – pertanyaan dari setiap variabel laten dapat dipahami sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti. Ketentuan nilai validitas convergent pada indikator reflektif (Latan, H., 2015) :

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

- penelitian Confirmatory nilai loading factor $>0,7$
- penelitian Exploratory nilai loading factor $>0,6$
- penelitian confirmatory dan exploratory, nilai average Variance extracted (AVE) $>0,5$
- menurut (Chin, 1998) Penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor $0,5 - 0,6$ dianggap cukup
- nilai loading factor $\geq 0,5$ (Hair et al., 1998)

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
EE1		0.919				
EE2		0.911				
EE3		0.878				
EE4		0.921				
FC1				0.847		
FC2				0.938		
FC3				0.843		
FC4				0.877		
PE1	0.924					
PE2	0.879					
PE3	0.878					
PE4	0.827					
SI1			0.877			
SI2			0.903			
SI3			0.889			
UB1						0.925
UB2						0.937

Gambar7 nilai dari loading factor

Berdasarkan dari item pernyataan diatas tidak ada indikator yang memiliki nilai loading factor dibawah 0,7. Semua item indikator dalam variabel di atas dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data dinyatakan valid secara convergent.

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.900	0.908	0.931	0.771
X2	0.928	0.934	0.949	0.823
X3	0.869	0.877	0.919	0.792
X4	0.899	0.903	0.930	0.769
Y1	0.846	0.851	0.929	0.867
Y2	0.847	0.851	0.929	0.867

gambar 8 Nilai Ave

Dari nilai AVE diatas semua nilai masing-masing variabel diatas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah valid secara convergent

2. Discriminant Validity

Digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pernyataan-pernyataan pada variabel laten yang lain, baik dalam hal makna pernyataan-pernyataan.

- Nilai average extracted (AVE) dari varians rata-rata yang diemstraksi harus lebih tinggi dari korelasi yang melibatkan variabel laten tersebut (Kock and Lynn, 2012).
- Pada nilai cross loading, korelasi konstruk dengan item pengukuran konstruk itu sendiri $>$ konstruk lainnya.
- Nilai heterotrait monotrait ratio (HTMT) $< 0,9$
- Cross loading setiap variabel $> 0,70$
- Akar kuadrat AVE $>$ korelasi antar konstruk laten

Discriminant Validity

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
X1	0.878					
X2	0.933	0.907				
X3	0.849	0.849	0.890			
X4	0.900	0.863	0.919	0.877		
Y1	0.869	0.859	0.775	0.821	0.931	
Y2	0.818	0.844	0.829	0.866	0.780	0.931

gambar 9 Nilai Fornell Larcker Criterion

Nilai Fornell Larcker Criterion dari variabel X2 sebesar 0,933 lebih besar dari variabel laten yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah valid secara discriminant.

Discriminant Validity

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
EE1	0.893	0.919	0.814	0.831	0.847	0.707
EE2	0.832	0.911	0.715	0.727	0.754	0.742
EE3	0.763	0.878	0.768	0.785	0.686	0.829
EE4	0.887	0.921	0.781	0.787	0.815	0.798
FC1	0.823	0.743	0.773	0.847	0.770	0.715
FC2	0.844	0.780	0.827	0.938	0.753	0.827
FC3	0.758	0.807	0.818	0.843	0.690	0.748
FC4	0.733	0.699	0.807	0.877	0.668	0.745
PE1	0.924	0.857	0.779	0.821	0.842	0.703
PE2	0.879	0.827	0.774	0.778	0.753	0.740
PE3	0.878	0.787	0.671	0.792	0.770	0.663
PE4	0.827	0.808	0.765	0.772	0.674	0.785
SI1	0.732	0.732	0.877	0.799	0.621	0.781
SI2	0.846	0.844	0.903	0.823	0.758	0.718
SI3	0.679	0.680	0.889	0.831	0.679	0.724
UB1	0.701	0.714	0.738	0.770	0.705	0.925
UB2	0.818	0.852	0.805	0.841	0.746	0.937

gambar 10 Hasil dari Cross Loading

Nilai X1 sama dengan PE1 sebesar 0,924 dan lebih besar dari pada nilai X2, X3, X4, Y1,Y2. Jadi dapat disimpulkan bahwa cross loading dinyatakan valid secara diskriminant.

Discriminant Validity

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2
X1						
X2	1.018					
X3	0.958	0.940				
X4	1.002	0.945	1.040			
Y1	0.989	0.962	0.896	0.940		
Y2	0.940	0.953	0.968	0.990	0.919	

gambar 11 hasil dari Heterotrait Monotrait

Berdasarkan dari nilai diatas bahwa nilai Heterotrait Monotrait lebih besar dari pada <0,9 sehingga dinyatakan tidak valid. Dan hanya tersisah 1 variabel yang dinyatakan valid karena >0,9.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel sesuai kriteria data yang ditentukan.

1. Composite Reliability

Untuk menunjukkan internal consistency dari suatu indikator pada variabel laten. Ketentuannya sebagai berikut :

- kecenderungan nilai Composite Reliability > nilai Cronbach Alpha (Fornell and Lacker, 1981).
- Composite Reliability > 0,7 (Nunnally and Bernstein, 1994).
- Dengan Composite Reliability (Latan, H., 2015):
- Penelitian Confirmatory, nilai Composite Reliability > 0,7
- Penelitian exploratory, nilai Composite Reliability 0,6-0,7 (masih dapat diterima)

2. Cronbach's Alpha

Untuk menguji konsistensi jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan kuesioner, jika pertanyaan/ pernyataan tersebut digunakan dua kali untuk mengukur pada gejala yang sama (Putka and Sackett, 2010).

Tabel 4 Ketentuan Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

NO	CROMBACH ALPHA	KRITERIA
1	0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
2	0,61 – 0,80	Reliabel
3	0,42 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,21 – 0,41	Tidak Reliabel
5	0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel

Ketentuan uji Reliabilitas dengan Cronbach alpha (Dahlan et al. 2014)

- Cronbach Alpha (Latan, H., 2015):
- Penelitian Confirmatory, nilai Cronbach Alpha > 0,7
- Penelitian exploratory, nilai Cronbach Alpha > 0.6

Tabel 5 Hasil dari nilai Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
BI	0,846	0,929
EE	0,928	0,949
FC	0,899	0,930
PE	0,900	0,931
SI	0,869	0,919
UB	0,847	0,929

Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha* diatas nilai 0,7 sehingga dapat disimpulkan data reliable atau valid. Sedangkan nilai composite reliability juga lebih besar dari pada nilai *cronbach alphanya*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai reliable secara komposit dan dari hasil other model dapat disimpulkan indikator pada setiap variabel sudah mampu digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian.

4.3.2 Inner Model

Untuk menguji Inner model digunakan dengan menguji tiga parameter, yaitu koefisien determinasi (R^2), relevansi prediktif (Q^2) dan kesesuaian model (GoF) index dalam mengevaluasi hubungan antar variabel laten serta melakukan perhitungan pada path coefficient. Jika nilai R^2 yang diperoleh di atas 0,67 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R^2 di atas 0,33 termasuk kategori sedang dan nilai R^2 di atas 0,19 termasuk kategori lemah. Hasil perhitungan R^2 disusun dalam tabel 9 yang bisa dilihat di bawah ini.

4.3.3 R-Square

Tabel 5 Nilai dari R-Square

	R Square	R Square Adjusted
BI	0,774	0,764
UB	0,765	0,758

Berdasarkan tabel 5, behavioral intention mendapatkan

Nilai R^2 sebesar 0,774, hal ini menyatakan variabel behavioral intention dapat dijelaskan sebesar 77,4% melalui variabel independennya. Sedangkan nilai R^2 use behavior mendapatkan nilai sebesar 0,765 dan menyatakan variabel use behavior dapat dijelaskan sebesar 76,5% melalui variabel independennya. Hasil tersebut menyatakan kedua variabel memiliki kategori sangat kuat.

4.3.4 Q-Square

Pada perhitungan Q^2 , apabila mendapatkan nilai di atas 0, metode tersebut mempunyai nilai prediktif yang relevan dan jika Q^2 di bawah 0 maka metode kurang memiliki nilai prediktif yang relevan. Hasil perhitungan nilai Q^2 dapat dilihat di bawah ini.

Construct Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
BI	150.000	55.041	0.633
EE	300.000	300.000	
FC	300.000	300.000	
PE	300.000	300.000	
SI	225.000	225.000	
UB	150.000	55.623	0.629

gambar 12 Nilai hasil dari Q-Square

Nilai Q^2 untuk behavioral intention adalah 0,633, sementara nilai Q^2 untuk use behavior adalah 0,629. Hasil tersebut disimpulkan metode penelitian memiliki nilai prediktif yang relevan dan mampu menjelaskan informasi yang ada dalam penelitian ini.

4.3.5 Model GoF index

Pada perhitungan GoF index, nilai 0,00 – 0,024 menunjukkan kriteria kecil, nilai 0,25 – 0,37 menunjukkan kriteria sedang, dan nilai 0,38 – 1,00 menunjukkan kriteria Tinggi. Di bawah ini adalah hasil perhitungan nilai GoF index.

Average Variance Extracted (AVE)	
	0.867
	0.823
	0.769
	0.771
	0.792
	0.867

Gambar 13 Nilai AVE pada Model GoF Index

Tabel 6 Nilai R-square

	R Square
BI	0,774
UB	0,765

Rata – rata Nilai AVE = 0,337
(kriteria tinggi)

Rata – rata Nilai R2 = 0,620 (kriteria tinggi)

$$GoF = \sqrt{(AVE \times R2)}$$

$$GoF = \sqrt{(0,337 \times 0,620)}$$

$$GoF = \sqrt{0,457}$$

$$GoF = 0,676$$

Dari hasil pengukuran GoF index yang didapatkan diatas, menunjukkan nilai 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa nilai GoF 0,676 tergolong dalam kriteria tinggi

4.4 Uji T

Analisis regresi linear sederhana dan uji t-test. Kegunaan analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Kemudian, uji t-test menunjukkan apakah tiap- tiap variabel independent *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SE), dan *Facilitating Condition* (FC) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel *Behaviour Intention* (BI) Kriteria pengujian adalah dengan syarat nilai t hitung > t tabel maka dikatakan terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut :

$$Df = n - k$$

$$= 75 - 4 =$$

$$T.Tabel = 1,914$$

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh *Performance Expectancy* (x1) terhadap *Behaviour Intention*.

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.582		.667	.507
	<i>Performance Expectancy</i>	.214	.097	.402	2.199	.031
	<i>Effort Expectancy</i>	.177	.083	.348	2.145	.035
	<i>Social Influence</i>	-.047	.103	-.068	-.456	.650
	<i>Facilitating Condition</i>	.121	.097	.222	1.249	.216

a. Dependent Variable: Behaviour Intention

gambar 14 Hasil pengujian Variabel Behavioral Intention

Pada gambar diatas menunjukan bahwa X1 signifikansi nilainya adalah 0,031 < 0,05. dimana *Performnace Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Sedangkan dari t-hitung mendapat nilai 2.199 > 1914 yang berarti *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

2. Pengaruh *Effort Expectancy* (x2) terhadap *Behaviour Intention*.

Dilihat dari signifikansi X2 memperoleh nilai 0,035 < 0,05. dimana *Effort Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Sedangkan hasil dari t-hitung adalah 2.145 > 1914 yang berarti *Effort Excepectancy* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

3. Pengaruh *Social Influence* (x3) terhadap *Behaviour Intention*.

Kemudian pada X3 signifikansi nilainya adalah 650 < 0,05. Dapat dikatakan bahwa *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Sedangkan dari t-hitung mendapat nilai -456 > 1914 yang berarti *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.

4. Pengaruh *Facilitating Condition* (x4) terhadap *Behaviour Intention*.

Kemudian pada X4 signifikansi nilainya adalah 216 < 0,05. Dapat dikatakan bahwa *Facilitating Condition* tidak berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Sedangkan dari t-hitung mendapat nilai 1.249 > 1914 yang berarti *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap *Behaviour Intention*. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Kemudian, uji t-test menunjukkan apakah tiap-tiap variabel independent *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SE), dan *Facilitating Condition* (FC) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen yaitu *Use Behaviour* (UB). Kriteria pengujian adalah dengan syarat nilai t hitung $>$ t tabel maka dikatakan terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.506	.567		.894
	Performance Expectancy	-.095	.095	-.180	.321
	Effort Expectancy	.231	.080	.458	.005
	Social Influence	.071	.100	.103	.484
	Facilitating Condition	.288	.094	.535	.003

a. Dependent Variable: Use Behaviour

gambar 15 Hasil Pengujian Variabel Use Behavioral

1. Pengaruh *Performance Expectancy* (x1) terhadap *Use Behaviour*.

Pada gambar diatas menunjukan bahwa X1 signifikasi nilainya adalah $321 < 0,05$. dimana *Performnace Expectancy* tidak berpengaruh terhadap *Use Behaiour*. Sedangkan dari t-hitung mendapat nilai $-999 > 1914$ yang berarti Performance Excepectancy tidak berpengaruh terhadap *Use Behaiour*. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2. Pengaruh *Effort Expectancy* (x2) terhadap *Use Behaviour*.

Dilihat dari signifikasi X2 memperoleh nilai $005 < 0,05$. dimana *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap *Use Behaiour*. Sedangkan hasil dari t-hitung adalah $2.970 > 1914$ yang berarti *Effort Excepectancy* berpengaruh terhadap *Use Behaiour*. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Pengaruh *Social Influence* (x3) terhadap *Use Behaviour*.

Kemudian pada X3 signifikasi nilainya adalah $484 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Use Behaiour*. Sedangkan dari t-hitung mendapat nilai $704 > 1914$ yang berarti *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Use Behaiour*. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

4. Pengaruh *Facilitating Condition* (x4) terhadap *Use Behaviour*.

Kemudian pada X4 signifikasi nilainya adalah $003 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap

Use Behaiour. Sedangkan dari t-hitung mendapat nilai $3.061 > 1914$ yang berarti *Facilitating Condition* berpengaruh *Use Behaiour*. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.5 Interpretasi dan diskusi hasil analisis model pengukuran

Berdasarkan interpretasi dan diskusi hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap aspek *Behavioral Intention* dan *Use Behaviour* pengguna sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang

Pengaruh faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap aspek *Behavioral Intention* dan *Use Behaviour* pengguna sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang sangat signifikan. Ekspektasi kinerja mencakup keyakinan pengguna bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan dalam pekerjaannya. Dalam konteks SIRINDUNONA, sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penanaman modal dan pelayanan terpadu. Ketika pengguna memiliki keyakinan bahwa sistem ini akan memperbaiki kinerja mereka, mereka lebih mungkin memiliki niat yang positif (*Behavioral Intention*) untuk menggunakan sistem tersebut. Studi oleh Venkatesh et al. (2020) dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) mendukung temuan ini, di mana ekspektasi kinerja adalah salah satu prediktor utama dari niat pengguna untuk menggunakan teknologi.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja tidak hanya mempengaruhi niat pengguna tetapi juga perilaku penggunaan sebenarnya (*Use Behaviour*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) mengenai Technology Acceptance Model (TAM), ditemukan bahwa *perceived usefulness*, yang sejalan dengan ekspektasi kinerja, memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan teknologi. Di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten

Jombang, ketika pegawai melihat bahwa SIRINDUNONA memberikan manfaat nyata seperti peningkatan efisiensi kerja dan pengurangan kesalahan administratif, mereka cenderung lebih sering menggunakan sistem ini dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pengaruh ekspektasi kinerja terhadap Behavioral Intention dan Use Behaviour dalam konteks ini sangat kuat, mendukung pentingnya pengembangan sistem yang memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kinerja pengguna untuk mencapai adopsi teknologi yang sukses.

2. Pengaruh faktor ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap *Behavioral Intention* dan *Use Behaviour* sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, faktor ekspektasi usaha menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku serta penggunaan sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. Analisis menunjukkan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan sistem ini. Hal ini berarti bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar niat pegawai untuk menggunakan sistem tersebut. Ekspektasi usaha yang tinggi mencerminkan kemudahan dalam penggunaan sistem SIRINDUNONA, yang kemudian meningkatkan niat pegawai untuk memanfaatkannya dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Ekspektasi usaha juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Persepsi kemudahan penggunaan sistem SIRINDUNONA secara langsung mempengaruhi tingkat aktual penggunaannya di kalangan pegawai. Pegawai yang merasa bahwa sistem ini mudah digunakan lebih cenderung untuk memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam sistem tersebut secara efektif. Dengan demikian, peningkatan ekspektasi usaha melalui pelatihan dan dukungan teknis yang memadai dapat membantu meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem SIRINDUNONA di lingkungan kerja

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang.

3. Pengaruh faktor kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) terhadap *Behavioral Intention* dan *Use Behaviour* sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang

Faktor kondisi fasilitas atau *Facilitating Condition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku (*Behavioral Intention*) dan penggunaan (*Use Behaviour*) sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. *Facilitating Condition* mencakup berbagai aspek seperti ketersediaan sumber daya yang memadai, dukungan teknis, serta infrastruktur yang mendukung penggunaan sistem secara efektif. Dalam konteks ini, kondisi fasilitas yang baik dapat meningkatkan niat pegawai untuk menggunakan sistem SIRINDUNONA. Pegawai yang merasa memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti komputer yang memadai, jaringan internet yang stabil, serta dukungan teknis yang cepat tanggap, akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut. Dengan kata lain, kondisi fasilitas yang mendukung akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi penggunaan teknologi informasi, yang pada gilirannya meningkatkan niat pegawai untuk memanfaatkan sistem SIRINDUNONA dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Selain itu, *Facilitating Condition* juga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual sistem SIRINDUNONA. Pegawai yang merasa bahwa mereka memiliki akses yang memadai ke sumber daya dan dukungan teknis yang diperlukan akan lebih mungkin untuk menggunakan sistem ini secara rutin dalam pekerjaan sehari-hari. Ketersediaan fasilitas yang baik tidak hanya mempengaruhi niat tetapi juga implementasi penggunaan sistem tersebut. Misalnya, jika pegawai memiliki

Analisis sistem SIRINDUNONA menggunakan metode UTAUT...

akses mudah ke komputer dan perangkat lunak yang diperlukan, serta dapat mengandalkan bantuan teknis saat menghadapi masalah, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan sistem SIRINDUNONA dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, meningkatkan kondisi fasilitas melalui investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan teknis dapat membantu meningkatkan tingkat adopsi dan penggunaan sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memastikan bahwa tujuan organisasi dalam menyediakan layanan terpadu dapat tercapai dengan lebih baik.

4. Pengaruh faktor pengaruh sosial (*social influence*) terhadap *Behavioral Intention* dan *Use Behaviour* sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang

Faktor pengaruh sosial (*social influence*) memainkan peran penting dalam membentuk niat perilaku (*Behavioral Intention*) dan penggunaan (*Use Behaviour*) sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. Pengaruh sosial mencakup persepsi individu tentang bagaimana pandangan orang lain, terutama rekan kerja, atasan, dan orang-orang yang dianggap penting, terhadap penggunaan sistem SIRINDUNONA. Ketika pegawai merasa bahwa orang-orang di sekitar mereka mendukung dan menganggap penting penggunaan sistem ini, mereka akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut. Dukungan dari rekan kerja dan atasan dapat memberikan dorongan moral dan keyakinan bahwa penggunaan sistem SIRINDUNONA adalah langkah yang tepat dan diharapkan oleh organisasi. Dengan demikian, pengaruh sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi dan

komitmen pegawai untuk memanfaatkan sistem ini dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

Selain mempengaruhi niat perilaku, pengaruh sosial juga berdampak pada penggunaan aktual sistem SIRINDUNONA. Ketika pegawai melihat bahwa rekan kerja mereka aktif menggunakan sistem tersebut dan mendapat dukungan dari atasan untuk melakukannya, mereka akan merasa terdorong untuk mengikuti jejak tersebut. Lingkungan kerja yang kondusif dengan budaya penggunaan teknologi yang kuat akan memperkuat keyakinan pegawai bahwa menggunakan sistem SIRINDUNONA adalah norma yang diharapkan. Hal ini dapat menciptakan efek bola salju, di mana semakin banyak pegawai yang menggunakan sistem ini, semakin besar kemungkinan pegawai lainnya untuk ikut serta. Selain itu, pegawai yang merasa didukung oleh rekan kerja dan atasan akan lebih percaya diri dalam mengatasi hambatan teknis atau operasional yang mungkin timbul selama penggunaan sistem. Oleh karena itu, membangun budaya organisasi yang mendukung penggunaan sistem SIRINDUNONA melalui pengaruh sosial yang positif dapat meningkatkan tingkat adopsi dan pemanfaatan sistem ini, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang.

4.5.1 Analisis Berdasarkan Empat Variabel

1. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Ekspektasi kinerja adalah keyakinan bahwa menggunakan sistem SIRINDUNONA akan meningkatkan kinerja pekerjaan pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. Pegawai yang percaya bahwa sistem ini dapat membantu mereka menyelesaikan tugas dengan

lebih efisien dan efektif cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan sistem tersebut. Ekspektasi kinerja juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan kerja karena pegawai merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif yang kompleks.

2. **Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)**
Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem SIRINDUNONA. Jika sistem dirancang dengan antarmuka yang *user-friendly* dan mudah digunakan, pegawai akan lebih cenderung menerima dan menggunakan sistem tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Venkatesh et al. (2003) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi. Pegawai yang merasa bahwa SIRINDUNONA mudah digunakan akan lebih termotivasi untuk mengadopsinya dalam pekerjaan sehari-hari.
3. **Pengaruh Sosial (*Social Influence*)**
Pengaruh sosial merujuk pada sejauh mana pegawai merasa bahwa orang-orang penting di sekitar mereka (misalnya, atasan atau rekan kerja) percaya bahwa mereka harus menggunakan sistem SIRINDUNONA. Dukungan dari atasan dan rekan kerja dapat mendorong pegawai untuk menggunakan sistem ini. Misalnya, jika manajemen menekankan pentingnya penggunaan SIRINDUNONA untuk meningkatkan kinerja organisasi, pegawai akan lebih mungkin mengikuti arahan tersebut. Pengaruh sosial ini penting karena dapat menciptakan budaya penggunaan teknologi yang positif di lingkungan kerja.
4. **Kondisi Fasilitasi (*Facilitating Conditions*)**
Kondisi fasilitasi adalah sejauh mana pegawai percaya bahwa infrastruktur

organisasi dan dukungan teknis yang diperlukan untuk menggunakan SIRINDUNONA tersedia. Faktor ini mencakup ketersediaan pelatihan, dukungan teknis, dan sumber daya yang memadai. Jika pegawai merasa bahwa mereka memiliki akses ke dukungan yang mereka butuhkan untuk menggunakan sistem dengan efektif, mereka akan lebih mungkin untuk menggunakannya. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitasi yang baik dapat mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi dan meningkatkan tingkat adopsi.

4.5.2 Integrasi dan Dampak pada *Behavioral Intention* dan *Use Behaviour*

Kombinasi dari keempat variabel ini mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan sistem SIRINDUNONA di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang. Ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha secara langsung mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem. Pengaruh sosial dapat memperkuat niat tersebut dengan menciptakan dorongan eksternal. Kondisi fasilitasi memastikan bahwa tidak ada hambatan teknis atau logistik yang menghalangi penggunaan sistem.

Dengan mempertimbangkan keempat variabel ini, organisasi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem SIRINDUNONA. Misalnya, dengan meningkatkan pelatihan pengguna, menyediakan dukungan teknis yang memadai, dan menciptakan budaya organisasi yang mendukung penggunaan teknologi, diharapkan dapat meningkatkan baik niat maupun perilaku penggunaan sistem ini secara keseluruhan. Hasil akhirnya adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan yang diberikan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jombang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kepuasan pengguna di Jombang terhadap

aplikasi SIRINDUNONA menggunakan model UTAUT didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor yang terdapat pada penelitian ini mempunyai pengaruh, namun tetapi, ada faktor yang pengaruhnya signifikan dan tidak signifikan. faktor yang berperan penting dalam behavioral intention pengguna SIRINDUNONA adalah performance expectancy dan social influence, sedangkan untuk effort expectancy terdapat pengaruh tetapi tidak ada signifikan. Kemudian, pengaruh yang signifikan juga dimiliki oleh facilitating condition dan juga behavioral intention terhadap use behavior dari pengguna SIRINDUNONA.
2. Dari hasil pengujian pada variabel moderasi, diketahui bahwa setiap variabel moderasi juga memiliki pengaruh terhadap variabel independen dan dependen, namun hanya age yang signifikan memiliki efek moderasi dalam memperlemah pengaruh facilitating conditions terhadap use behavior. Sementara itu, age tidak signifikan dalam memiliki dampak moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh performance expectancy, effort expectancy, dan social influence pada behavioral intention. Gender juga tidak memiliki pengaruh moderasi signifikan dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh performance expectancy, effort expectancy, dan social influence terhadap behavioral intention. Selain itu, juga tidak terdapat efek moderasi yang signifikan pada variabel experience yang dapat memperkuat atau melemahkan effort expectancy, social influence terhadap behavioral intention ataupun facilitating condition terhadap use behavior.
3. Mayoritas Hipotesis dalam penelitian dari jumlah 8 hipotesis semua diterima.

6. REFERENSI

- Andriani, E., & Rahayu, S. (2018). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dengan Pendekatan UTAUT." *Jurnal Sistem Informasi*, 14(2), 112-125.
- Davis, F. D. (2020). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340
- Prasetyo, B., & Putri, M. D. (2020). "Evaluasi Penggunaan Aplikasi E-Government dengan Model UTAUT: Studi Kasus di Kota ABC." *Jurnal Informatika*, 10(3), 150-165.
- Ramadhan, R., & Lestari, E. (2021). "Analisis Penerimaan Teknologi Informasi Menggunakan Model UTAUT: Studi pada Aplikasi Pelayanan Publik." *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(1), 34-48.
- Susilo, A. (2019). "Penerapan Model UTAUT dalam Menganalisis Penerimaan Pengguna terhadap Sistem Informasi Akademik di Universitas XYZ." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 56-70.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology." *MIS Quarterly*, 36(1), 157-178.
- Wijaya, H., & Dewi, K. (2017). "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Manfaat Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian dengan Pendekatan UTAUT." *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(2), 98-110.
- Dwi Patmalasari¹, Aries Dwi Indriyanti², Analisis Kepuasan Pengguna Layanan Aplikasi MyTelkomsel dengan Menggunakan Model UTAUT, JEISBI: [Volume 02 Number 02, 2021